

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius yang khususnya menyerang anak kecil, remaja putri dan wanita yang sedang menstruasi, serta wanita hamil dan pasca persalinan. Anemia dalam kehamilan merupakan kondisi ibu dengan kadar hemoglobin kurang dari 11,0gr/dl (Rahmayanti, Mariati & Susilawati, 2019). *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa 40% anak usia 6–59 bulan, 37% wanita hamil, dan 30% wanita usia 15–49 tahun di seluruh dunia menderita anemia, (WHO 2025). Menurut Profil Kesehatan Indonesia (2021), Angka Kematian Ibu (AKI) Indonesia meningkat pada tahun 2019-2020. Tahun 2020 terdapat 4.627 kasus kematian ibu hamil dibandingkan dengan 4.221 kematian ibu ditahun 2019. Pendarahan akan menjadi faktor utama penyebab kematian ibu terbanyak di tahun 2020 yaitu 1.330 kasus (Kementerian Kesehatan indonesia, 2021).

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 27,7% ibu hamil mengalami anemia. Apabila dilihat berdasarkan kelompok umur, ibu hamil mengalami anemia paling tinggi pada kelompok umur 35-44 sebesar 39,6%, diikuti kelompok umur 25-34 sebesar 31,4%, (Profil Kesehatan Indonesia 2023). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, prevalensi anemia pada ibu hamil di provinsi tersebut masih cukup tinggi. Pada tahun 2019, prevalensi anemia mencapai 9,06% dan mengalami peningkatan menjadi 9,10% pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung 2022). Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, tahun 2022 di wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat menjadi urutan ke-10 dari 15 kejadian anemia pada ibu hamil. Dan berdasarkan pengkajian di TPMB Iin Hadi Putri, S. Tr. Keb., Bdn yang berada di Batang Hari, Metro Timur, didapatkan 3 kasus dari 15 ibu hamil yang diantaranya mengalami anemia.

Penyebab anemia karena kekurangan zat besi yang digunakan untuk sintesis hemoglobin (Hb). Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya anemia yaitu salah satu faktor penyebab masih tinggi nya anemia pada ibu hamil adalah rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dan faktor lainnya

seperti kebutuhan yang meningkat namun asupan zat besi yang kurang, infeksi, dan perdarahan saluran cerna.

Dampak anemia terhadap ibu saat kehamilan jika tidak segera ditangani yaitu, Abortus/ keguguran, persalinan prematur, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, ancaman dekompensasi kordis ($Hb < 6$) dan dampak Anemia terhadap janin yaitu, asfiksia intrauterin sampai kematian, IUFD, BBLR, kelahiran dengan anemia, cacat bawaan, mudah terkena infeksi, IQ rendah. (Fitriani, 2021) ibu hamil dengan kadar $Hb < 10\text{gr/dl}$ mempunyai risiko 2,25 kali lebih tinggi untuk melahirkan bayi BBLR, sedangkan ibu hamil dengan anemia berat mempunyai resiko melahirkan bayi BBLR 4,2 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia berat. Resiko kematian ibu meningkat 3,5 kali pada ibu hamil yang menderita anemia. Di negara-negara berkembang ada sekitar 40% kematian ibu berkaitan dengan anemia dalam kehamilan (Yanti dkk., 2023).

Upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kadar hemoglobin dan mengurangi kejadian anemia, yaitu setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan (Kemenkes, 2021). Perlunya mengonsumsi tablet Fe secara teratur dan mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang serta makanan tinggi zat besi dan vitamin C terutama sayuran hijau dan buah-buahan seperti buah, pepaya, murbei, kismis, kurma, beet, alpukat, tomat, kiwi, naga. Salah satunya adalah buah naga. Buah naga bisa dikonsumsi secara langsung maupun melalui olahan buah naga seperti jus (Yusrawati dkk, 2022).

Buah naga yang matang banyak mengandung asam organik, protein, mineral seperti potasium, magnesium, kalsium, besi, dan vitamin C. Berdasarkan kandungan kimianya buah naga yang banyak mengandung mineral, zat besi, dan vitamin C, dapat dimanfaatkan untuk pengobatan anemia. Asam askorbat atau vitamin C, asam folat, dan protein adalah yang utama faktor yang dapat mendorong penyerapan zat besi nonheme. Vitamin C dapat meningkatkan penyerapan besi non-hem hingga empat kali. Asam sitrat, malat, laktat, suksinat, dan tartarat dapat meningkatkan penyerapan zat besi nonheme dalam kondisi tertentu. Vitamin C memiliki faktor pereduksi yang berguna dalam meningkatkan absorpsi (penyerapan) besi dengan cara mereduksi ferric iron menjadi ferrous

sehingga penyerapan besi menjadi lebih efisien dan efektif. Beberapa penelitian menunjukkan manfaat buah naga dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil, (Willy et al, 2023).

Pada Penelitian Yessi et al, (2023) dengan judul penelitian : “Pemberian Jus Buah Naga Untuk Meningkatkan Kadar Hb Pada Ibu Hamil” dilakukan dengan memberikan intervensi berupa jus buah naga yang diberikan selama 14 hari sebanyak 250 gr/ hari efektif mampu meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil sebesar 1,82 g/dl.

Penelitian Herlina et al, (2024) dengan judul penelitian : “Pengaruh Pemberian Jus Buah Naga Terhadap Perubahan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Baru Kabupaten Indragiri Hilir” menunjukkan adanya peningkatan rata-rata kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III setelah diberikan jus buah naga merah dari 10,49 g/dL menjadi 11,66 g/dL. Pemberian jus buah naga merah 1 hari sekali sebanyak 250 gram selama 14 hari diberikan pada pagi hari 30 menit sebelum ibu sarapan. Terdapat perubahan kadar hemoglobin ibu yaitu kadar hemoglobin ibu mengalami peningkatan kadar hemoglobin yang signifikan.

Berdasarkan uraian diatas penulis mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Kehamilan dengan Anemia di TPMB Iin Hadi Putri, Batang Hari.

B. Pembatasan Masalah

Laporan Tugas Akhir ini dibatasi pada permasalahan Anemia pada ibu hamil di TPMB Iin Hadi Putri, Batang Hari

C. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Kebidanan kepada kepada ibu hamil terhadap Ny. W Dengan anemia menggunakan pendekatan manajemen kebidanan di TPMB Iin Hadi Putri, Batang Hari.

2. Tujuan khusus

- a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian data subjektif pada ibu hamil dengan anemia di TPMB Iin Hadi Putri, Batang Hari.
- b. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian data objektif pada ibu hamil anemia di TPMB Iin Hadi Putri, Batang Hari.
- c. Mahasiswa mampu menganalisis data dan menegakkan diagnosa pada ibu hamil dengan anemia di TPMB Iin Hadi Putri, Batang Hari.
- d. Mahasiswa mampu melakukan penatalaksanaan pada ibu hamil dengan anemia di TPMB Iin Hadi Putri.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan pada ibu hamil ini ditujukan kepada Ny.W dengan anemia ringan usia kehamilan 27 minggu 5 hari.

2. Tempat

Asuhan ini dilaksanakan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Iin Hadi Putri, Batang Hari Lampung Timur.

3. Waktu

Waktu pelaksanaan dari tanggal 08 Mei sampai dengan 21 Mei 2025

E. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman secara langsung dan menambah wawasan penulis dalam penerapan proses manajemen asuhan kebidanan ibu hamil dengan anemia.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Tugas akhir ini bermanfaat sebagai sumber informasi dan edukasi mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dan penatalaksanaan khusus anemia dengan pemberian jus buah naga.

- b. Bagi TPMB Iin Hadi Putri

Diharapkan Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai masukan atau evaluasi serta dapat diterapkan pada lahan praktik mengenai asuhan kebidanan kehamilan dengan anemia ringan.